**TUGAS TUTORIAL KE-3**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

**Psikologi Perpustakaan**

**NAMA : Rikzanuri Qiamul Suci**

**NIM :** **045245852**

***Jawaban:***

1. Sebutkan secara lengkap dan Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk [hubungan interpersonal](https://elearning.ut.ac.id/mod/resource/view.php?id=11686210)!

Faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk hubungan interpersonal meliputi kebutuhan, jarak fisik, kesan, kesamaan ciri atau karakteristik personal, tekanan emosional, dan daya tarik fisik. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai masing-masing faktor tersebut:

* Kebutuhan: Hubungan interpersonal sering kali muncul karena adanya kebutuhan manusia untuk berinteraksi, berkaitan, dan terhubung dengan orang lain. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan afeksi (kasih sayang, perhatian), kebutuhan sosial (interaksi sosial, keanggotaan dalam kelompok), dan kebutuhan untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan emosi. Kebutuhan ini mendorong manusia untuk membentuk hubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
* Jarak fisik: Jarak fisik antara individu juga mempengaruhi hubungan interpersonal. Jarak fisik yang dekat, seperti berada dalam ruangan yang sama atau memiliki kontak fisik yang lebih sering, dapat meningkatkan peluang interaksi, komunikasi, dan pembentukan hubungan yang lebih intim. Sebaliknya, jarak fisik yang jauh atau kurangnya kontak fisik dapat menghambat interaksi dan mempengaruhi perkembangan hubungan interpersonal.
* Kesimpulan: Kesimpulan atau kesan pertama yang terbentuk saat berinteraksi dengan orang lain juga memainkan peran penting dalam membentuk hubungan interpersonal. Kesimpulan awal ini dapat dipengaruhi oleh penampilan fisik, bahasa tubuh, komunikasi verbal, dan kesan keseluruhan yang diperoleh selama interaksi pertama. Kesimpulan positif dapat memperkuat hubungan, sementara kesimpulan negatif dapat menghambatnya.
* Kesamaan ciri atau karakteristik personal: Kesamaan ciri atau karakteristik personal antara individu cenderung mempengaruhi pembentukan dan pemeliharaan hubungan interpersonal. Kesamaan dapat berupa kesamaan minat, nilai, keyakinan, sikap, atau latar belakang budaya. Kesamaan ini dapat meningkatkan rasa saling pengertian, kecocokan, dan rasa nyaman antara individu, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan interpersonal.
* Tekanan emosional: Tekanan emosional atau situasi emosional yang dihadapi oleh individu dapat memengaruhi hubungan interpersonal. Misalnya, individu yang sedang mengalami stres atau tekanan emosional yang tinggi mungkin cenderung memiliki hubungan yang lebih rapuh atau rentan. Di sisi lain, dukungan emosional dari orang lain dapat membantu mengurangi tekanan emosional dan memperkuat hubungan interpersonal.
* Daya tarik fisik: Daya tarik fisik juga dapat mempengaruhi pembentukan hubungan interpersonal. Meskipun daya tarik fisik bukanlah satu-satunya faktor yang penting, penampilan fisik yang menarik dapat menarik perhatian orang lain dan memulai interaksi. Namun, penting untuk dicatat bahwa daya tarik fisik tidaklah satu-satunya faktor yang berperan dalam hubungan interpersonal yang sehat dan berkelanjutan.

faktor-faktor ini saling berinteraksi dan membentuk dinamika hubungan interpersonal yang saling berinteraksi dan memiliki dampak yang berbeda pada setiap individu. Selain itu, faktor-faktor ini tidaklah merupakan daftar yang lengkap dan terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi hubungan interpersonal, seperti komunikasi efektif, kepercayaan, dan saling pengertian.

1. Sebutkan dan jelaskan strategi untuk mengatasi konflik interpersonal secara umum!

Konflik interpersonal adalah bentuk ketegangan atau pertentangan antara dua individu atau lebih. Mengatasi konflik interpersonal membutuhkan pemahaman, komunikasi yang efektif, empati, dan kemampuan penyelesaian masalah. Berikut ini adalah beberapa strategi umum yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik interpersonal:

* Komunikasi terbuka: Komunikasi yang jujur dan terbuka sangat penting dalam mengatasi konflik interpersonal. Berbicaralah dengan penuh perhatian dan dengarkan pandangan dan masalah dari pihak lain. Sampaikan pendapat dan perasaan Anda dengan jelas dan hormati.
* Pemahaman empati: Cobalah untuk memahami perspektif dan perasaan pihak lain. Bayangkan diri kita ketika berada pada posisi mereka dan pertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan dan tindakan mereka. Hal ini dapat membantu menciptakan pengertian dan mengurangi ketegangan.
* Penyelesaian masalah kolaboratif: Dalam mencari solusi, doronglah kerjasama dan kolaborasi antara semua pihak yang terlibat. Ajak mereka untuk bersama-sama mencari alternatif dan opsi yang memenuhi kepentingan semua pihak. Hindari pendekatan yang bersifat kompetitif atau memenangkan konflik.
* Kompromi: Jika tidak memungkinkan untuk mencapai solusi yang memuaskan semua pihak, pertimbangkan untuk mencapai kompromi. Carilah kesepakatan di mana setiap pihak harus memberikan sedikit, sehingga semua pihak merasa adil dan terdampak.
* Mengelola emosi: Konflik interpersonal seringkali dipicu oleh emosi yang kuat. Penting untuk mengelola emosi dengan baik agar tidak memperburuk situasi. Coba kendalikan amarah atau frustrasi dan berbicara dengan tenang. Jika diperlukan, beri diri sendiri waktu untuk tenang sebelum melanjutkan pembicaraan.
* Mencari bantuan dari pihak ketiga: Jika upaya-upaya yang dilakukan sendiri tidak berhasil, pertimbangkan melibatkan pihak ketiga yang netral dan bisa dipercaya. Ini bisa berupa mediator, penasihat, atau profesional yang berpengalaman dalam menangani konflik interpersonal.
* Menghindari pemilihan pihak: Penting untuk tetap netral dan menghindari pemilihan pihak saat berurusan dengan konflik interpersonal. Usahakan untuk melihat setiap situasi dari sudut pandang yang objektif dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak.

Setiap konflik interpersonal memiliki konteks dan dinamika yang unik, jadi penting untuk menyesuaikan strategi ini dengan situasi yang ada. Tetaplah sabar, terbuka, dan fleksibel dalam mencari solusi yang saling menguntungkan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan pihak lain.

1. Mengapa penting mempelajari dinamika kelompok bagi pustakawan? Jelaskan!

Dinamika kelompok merujuk pada interaksi, hubungan, dan pola perilaku yang muncul dalam sebuah kelompok. Ini melibatkan cara anggota kelompok berkomunikasi, bekerja sama, mempengaruhi satu sama lain, dan membentuk hubungan interpersonal. Dinamika kelompok melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi dinamika dan proses dalam kelompok, seperti peran dan struktur kelompok, komunikasi, kepemimpinan, norma kelompok, konflik, kohesi kelompok, pengambilan keputusan, dan motivasi.

Pustakawan mempelajari dinamika kelompok karena mereka bekerja di lingkungan di mana interaksi antara anggota kelompok sangat penting. Pustakawan sering berkolaborasi dengan berbagai individu dan kelompok dalam rangka menyediakan layanan dan sumber daya informasi yang efektif kepada pengguna. Pemahaman tentang dinamika kelompok membantu pustakawan untuk lebih efektif dalam berinteraksi dengan berbagai kelompok dan mengelola hubungan yang positif. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pustakawan perlu mempelajari dinamika kelompok:

* Pengelolaan Tim: Pustakawan sering bekerja dalam tim, baik dalam pengembangan koleksi, penyusunan program, atau penelitian. Pemahaman tentang dinamika kelompok membantu pustakawan dalam membangun dan mempertahankan kerjasama yang baik antara anggota tim, mengelola konflik, memotivasi anggota tim, dan mencapai tujuan bersama.
* Layanan Pengguna: Pustakawan berinteraksi dengan berbagai kelompok pengguna, seperti siswa, mahasiswa, dosen, peneliti, atau masyarakat umum. Pemahaman tentang dinamika kelompok membantu pustakawan dalam mengenali kebutuhan dan preferensi kelompok pengguna yang berbeda, serta membantu mereka dalam memberikan layanan yang sesuai dan efektif.
* Pengambilan Keputusan: Dalam melaksanakan tugasnya, pustakawan sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan kolektif. Pemahaman tentang dinamika kelompok membantu pustakawan dalam memahami proses pengambilan keputusan kelompok, mengidentifikasi kepentingan yang berbeda, dan mengelola perbedaan pendapat guna mencapai keputusan yang lebih baik.
* Kolaborasi dan Jaringan: Pustakawan sering berkolaborasi dengan pustakawan lain, organisasi, atau institusi lain untuk memperluas akses informasi dan memperkaya koleksi. Pemahaman tentang dinamika kelompok membantu pustakawan dalam membangun dan menjalin kerjasama yang saling menguntungkan, serta memanfaatkan jaringan dan sumber daya kolektif untuk meningkatkan layanan informasi.

Sedangkan asumsi dasar dinamika kelompok menurut Cartwright dan Zander (1968) adalah sebagai berikut:

* Asumsi tentang Keperluan Interaksi: Asumsi ini menyatakan bahwa anggota kelompok memiliki kebutuhan dan dorongan untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini melibatkan pertukaran informasi, pendapat, dukungan emosional, dan interaksi sosial lainnya. Keperluan interaksi ini mempengaruhi dinamika kelompok dan memainkan peran penting dalam membangun hubungan antara anggota kelompok.
* Asumsi tentang Ketergantungan: Asumsi ini menyatakan bahwa anggota kelompok saling bergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan kontribusi yang berbeda, dan keberhasilan kelompok tergantung pada kerjasama dan saling mendukung antara anggota. Ketergantungan ini menciptakan ikatan dan hubungan yang kompleks dalam kelompok.
* Asumsi tentang Struktur: Asumsi ini menyatakan bahwa kelompok memiliki struktur internal yang membentuk peran, norma, dan hierarki. Struktur kelompok mengatur interaksi dan hubungan antara anggota, serta memberikan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan, koordinasi tugas, dan penyelesaian konflik. Struktur kelompok juga mempengaruhi kohesi kelompok dan keterlibatan anggota.
* Asumsi tentang Tujuan: Asumsi ini menyatakan bahwa kelompok memiliki tujuan bersama yang mengarahkan aktivitas dan interaksi anggota kelompok. Tujuan kelompok menciptakan fokus dan arah bagi anggota, serta memberikan motivasi untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan kelompok juga mempengaruhi dinamika kelompok dan membentuk norma, peran, dan ketergantungan dalam kelompok.

Asumsi-asumsi dasar ini memberikan dasar pemahaman tentang bagaimana interaksi, ketergantungan, struktur, dan tujuan mempengaruhi dinamika kelompok. Pemahaman yang mendalam tentang asumsi-asumsi ini dapat membantu pustakawan dalam menganalisis, memahami, dan memanfaatkan dinamika kelompok secara efektif.

1. Bagaimana [kepribadian](https://elearning.ut.ac.id/mod/resource/view.php?id=11686235) individu bisa terbentuk menurut teori watak (*Trait Theory*) ?

Menurut teori watak atau Trait Theory, kepribadian individu terbentuk melalui kombinasi dari berbagai sifat atau ciri yang dikenal sebagai "trait" atau "watak". Teori ini berpendapat bahwa setiap individu memiliki kumpulan sifat bawaan yang relatif stabil dan konsisten, dan sifat-sifat ini membentuk dasar dari kepribadian mereka.

Proses pembentukan kepribadian menurut teori watak melibatkan beberapa faktor, antara lain:

1. Pewarisan genetik: Beberapa sifat individu dapat diturunkan melalui faktor genetik dari orang tua. Misalnya, kemungkinan adanya kecenderungan terhadap kecemasan atau ekstraversi dapat diwariskan melalui genetika.
2. Faktor lingkungan: Lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian individu. Pengalaman masa kecil, interaksi dengan orang lain, dan kondisi sosial eksternal dapat mempengaruhi perkembangan sifat-sifat kepribadian. Misalnya, pengalaman traumatis atau lingkungan keluarga yang penuh dukungan dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan kepribadian individu.
3. Interaksi antara genetik dan lingkungan: Kepribadian tidak hanya ditentukan oleh genetik atau lingkungan saja, tetapi melibatkan interaksi kompleks antara keduanya. Misalnya, individu dengan kecenderungan genetik terhadap kecemasan mungkin lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan yang memicu kecemasan.
4. Stabilitas dan konsistensi: Teori watak mengasumsikan bahwa sifat-sifat kepribadian relatif stabil dan konsisten seiring waktu. Meskipun individu dapat mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku mereka, sifat-sifat yang mendasari tetap relatif konsisten.

Penting untuk dicatat bahwa teori watak tidak menjelaskan semua aspek kompleks dari kepribadian manusia, dan masih ada kontroversi di kalangan para ahli tentang sejauh mana faktor genetik dan lingkungan berperan dalam pembentukan kepribadian. Namun, teori ini memberikan dasar yang kuat dalam memahami bagaimana sifat-sifat individu dapat berperan dalam membentuk kepribadian yang unik bagi setiap orang.

**Sumber:**

Farida, Ida & Aryani Martini, Nina (2022). Psikologi perpustakaan. BMP PUST4423/3SKS/MODUL 1-9. Penerbit: Universitas Terbuka.

<https://repository.unair.ac.id/3401/5/5.%20BAB%202%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf>

<https://eprints.ums.ac.id/80746/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<https://www.kemhan.go.id/badiklat/wp-content/uploads/2021/06/tmp_23263-HANJAR-DINAMIKA-KELOMPOK-1337505722.pdf>

<http://etheses.iainkediri.ac.id/922/3/931320014-bab2.pdf>

<http://repository.iainkudus.ac.id/6783/5/05.%20BAB%20II.pdf>